

Article Type: Research Paper

Pengaruh Aglomerasi, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Hanifa Muslimah¹, Dewi Zaini Putri²

^a Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Corresponding Author : hanifamuslimah0296@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of agglomeration, the quality of human resources (HR), educational inequality and economic growth on income inequality in Indonesia. The type of data used in this study uses panel data (cross section and time series data from 34 provinces in Indonesia from 2011-2018). While the analytical method used in this study uses Panel Regression analysis using a fixed effect model and the results in this study indicate that agglomeration has a positive and significant effect on income inequality in Indonesia, the quality of human resources (HR) has a negative and significant effect on income inequality in Indonesia, education inequality has a positive and significant effect on income inequality and economic growth has a positive and insignificant effect on income inequality in Indonesia.

Keywords: *Income inequality, agglomeration, quality of human resources, educational inequality, and economic growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel (cross section dan time series data dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2011-2018). Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Panel menggunakan model fixed effect dan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, ketimpangan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, aglomerasi, kualitas SDM, ketimpangan pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL : N30, O15, F43

AFFILIATION

Jurusan Ilmu
Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas
Negeri Padang

DOI

-

KUTIPAN:

Muslimah, H., &, Putri, D, Z. (2021). Pengaruh Aglomerasi, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia, 3(3) 9-18

INFO ARTIKEL

:

Diterima:

2 Juli 2021

Disetujui:

4 Agustus 2021

Terbit Daring:

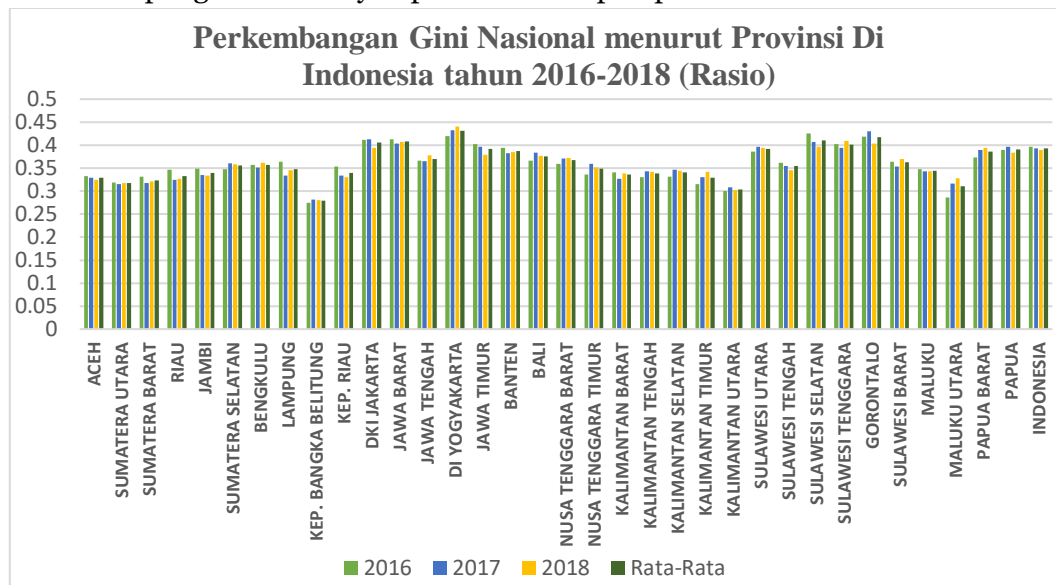
1 September 2021

PENDAHULUAN

Masalah besar yang sering terjadi pada umumnya dialami oleh suatu negara terutama pada negara yang sedang berkembang yaitu permasalahan ketimpangan pendapatan, dimana ketimpangan pendapatan ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat pendapatan antar wilayah di suatu negara (Tambunan, 2001). Indonesia merupakan suatu negara yang termasuk kedalam kategori negara berkembang, dimana negara berkembang memiliki berbagai macam permasalahan yang cukup serius salah satunya yaitu masalah ketimpangan pendapatan dimana distribusi pendapatan disetiap wilayah yang berada di Indonesia

berbeda serta tidak merata baik antar daerah perkotaan maupun daerah pedesaan (Fitrianda 2013).

Pembangunan ekonomi di suatu negara memiliki berbagai macam tujuan yang baik, salah satunya bertujuan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya masalah ketidaksamaan tingkat pendapatan serta kemiskinan. Ketidakmerataan atau tingginya perbedaan tingkat pendapatan yang diterima masyarakat disuatu negara dapat dijelaskan dari nilai gini rasio (Todaro, 2006). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 dimana pendistribusian pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia masih belum bisa dikatakan merata atau timpang baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan.



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1. Indeks Gini Antar Provinsi di Indonesia

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwasanya kondisi ketimpangan pendapatan Indonesia rata-rata dalam 3 tahun terakhir ini ketimpangan tergolong sedang yaitu sebesar 0,393. Namun di masing-masing provinsi di Indonesia justru mengalami tingkat ketimpangan yang berbeda-beda antar seluruh provinsi Indonesia. Provinsi yang memiliki tingkat ketimpangan tertinggi terdapat pada Provinsi D.I Yogyakarta yaitu sebesar 0,431.

Sedangkan daerah yang mengalami tingkat ketimpangan yang jauh lebih rendah terdapat pada Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 0,279 yang terjadi dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dapat disebabkan karena jurang kesenjangan antara penduduk yang berpenghasilan rendah dengan penduduk yang berpenghasilan tinggi semakin menurun dan menunjukkan bahwa tingkat pemerataan ekonomi dapat dikatakan baik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Nisa, Wulandari, and Rahayu 2020). Dengan tidak meratanya atau terdapatnya tinggi rendahnya tingkat ketimpangan yang terjadi disetiap wilayah hal ini dapat menjadi salah satu tantangan atau hambatan yang terjadi di dalam sebuah pemerataan pembangunan perekonomian di sejumlah daerah. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya diakibatkan oleh faktor kandungan sumber daya alam yang berbeda disetiap daerahnya, selain itu terdapatnya konsentrasinya kegiatan ekonomi disuatu daerah atau hanya terkonsentrasi pada daerah tertentu saja serta tidak terdapatnya secara merata pengkonsentrasian kegiatan perekonomian di antar wilayah yang nantinya secara tidak langsung akan berdampak kepada meningkatnya tingkat ketimpangan.

Ketimpangan terjadi diberbagai wilayah salah satunya diakibatkan oleh adanya suatu kegiatan pengkonsentrasian kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau aglomerasi (Hendarmin 2019). Namun, berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Le and Nguyen 2020) hasil dari penellitian ini menyatakan terdapatnya hubungan yang saling bertolak belakang atau negatif antara aglomerasi dengan ketimpangan pendapatan, hal ini berarti ketika aglomerasi mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Selain aglomerasi pembangunan ekonomi yang baik atau berhasil salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang nantinya akan berdampak pada produktivitas penduduk di suatu negara, karena ketika kualitas sumber daya manusia (SDM) meningkat maka produktifitas manusia akan tinggi yang nantinya akan meningkatkan ketimpangan pendapatan (Fitrianda 2013).

Pada variabel pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong terjadinya ketimpangan pendapatan, hal ini diakibatkan karena ketika meningkatnya secara cepat pertumbuhan ekonomi yang berarti belum bisa menjadi patokan dalam keberhasilan suatu pembangunan di suatu negara. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil temuan yang diteliti oleh (Arif and Wicaksani 2017), yang menerangkan bahwasanya terdapatnya hubungan yang sejalan (positif) yang bermakna ketika terjadinya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi maka dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan juga akan naik, namun berbeda dengan hasil temuan oleh seorang peneliti (Huang et al. 2015) menganalisa bahwasanya antar variabel yang berkaitan memiliki hubungan yang positif maupun negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Dari berbagai argumen yang dijelaskan oleh banyaknya studi empiris yang khususnya mengkaji dan meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Aglomerasi, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ketimpangan Pendapatan

Menurut (Glaeser EL 2006), ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya ketidaksamaan pendapatan di suatu daerah dengan daerah yang lainnya, artinya pada suatu wilayah ada sebagian besar masyarakatnya menghasilkan atau menikmati upah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya yang masyarakatnya hanya bisa menikmati pendapatan yang sangat rendah, dengan adanya ketidaksamaan pendapatan yang diterima disetiap wilayah yang nantinya akan berakibat kepada tingginya angka ketimpangan. Ketimpangan pendapatan dapat diukur melalui indeks gini (gini rasio) dengan angka yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 apabila rasio gini mendekati angka 0 (nol), maka pendapatan akan semakin membaik atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Namun sebaliknya, apabila nilai rasio gini mendekati angka 1 (satu) maka pendistribusian pendapatan antar daerah akan tidak merata pendapatannya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sjafrizal; 2017) yang menyatakan terdapatnya perbedaan akan kandungan sumber daya alam antar wilayah atau daerah yang berbeda, perbedaan kondisi demografis antar wilayah, kurang lancarnya perpindahan barang serta jasa antar daerah, terpusatnya konsentrasi kegiatan ekonomi pada wilayah tertentu saja terutama dapat terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki dukungan kandungan sumber daya alam yang melimpah, sehingga nantinya dapat memperbaiki keadaan ekonomi yang jauh lebih baik lagi, namun hal tersebut sangat membuat suatu kerugian pada wilayah yang memiliki tingkat pengkonsentrasian kegiatan ekonomi yang jauh lebih rendah membuat daerah tersebut akan berada di jurang kemiskinan. Serta yang terakhir terdapatnya akses

masyarakat terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan yang rendah antar wilayah. Berdasarkan uraian diatas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya tingkat ketimpangan di setiap wilayah.

2. Hubungan Antara Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Menurut penelitian (Jamie Bonet, 2006) yang meneliti bahwasanya variabel aglomerasi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kesenjangan antar daerah, salah satunya seperti kesenjangan pendapatan antar daerah. Ia menyatakan bahwa aglomerasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan serta sangat memberikan pengaruh kepada kesenjangan antar wilayah secara langsung, yang terjadi ketika terdapatnya hambatan pada mobilitas tenaga kerja disetiap daerah, atau ketika terdapat kelebihan jumlah tenaga kerja didalam suatu perekonomian.

Pernyataan diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Syamsir and Rahman 2018) hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya variabel aglomerasi berpengaruh negatif atau bertolak belakang antar sesama variabel yang berkaitan dan tidak signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan, yang berarti ketika meningkatnya aglomerasi sehingga dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan menurun disuatu daerah atau negara.

3. Hubungan Antara Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap ketimpangan pendapatan Menurut penelitian yang diteliti oleh (Schultz, T.W 1961) yang menjelaskan bahwasanya manusia sebagai suatu bentuk modal dalam berinvestasi dimasa depan yang mencakup di dalamnya yaitu terdiri dari tingkat pendidikan, pengetahuan, tingkat kesehatan masyarakat, dan skill (keterampilan) merupakan suatu bentuk dari pada modal manusia. Berinvestasi didalam bentuk modal manusia akan dapat memberikan tingkat pengembalian serta pengeluaran yang lebih baik dimasa depan. Investasi dalam bentuk modal manusia bertujuan untuk mengembangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas manusia pendidikan serta dapat meningkatkan keterampilan yang tinggi, sehingga nantinya akan menjadi suatu nilai tambah bagi suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas teori ini menyatakan bahwa Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan penghasilan atau upah seseorang yang akan bekerja dimasa depan.

4. Hubungan Ketimpangan Antara Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pada hasil temuan (Checchi 2001) yang menjelaskan pengaruh antara ketidakmerataan Pendidikan atau ketimpangan pendidikan dengan ketimpangan pendapatan yang dapat diukur melalui indeks gini pendidikan, hasilnya menerangkan bahwasanya ketimpangan pendidikan mempunyai hubungan negatif atau bertolak belakang terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan tingginya akses jumlah tingkatan Pendidikan tersebut sehingga akan menyebabkan turunnya angka ketimpangan pendapatan, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan akan memperoleh jumlah tenaga kerja yang sangat jauh lebih tinggi serta memiliki tingginya tingkat pendidikan yang dapat didukung dengan tingginya skill, tingginya inovasi teknologi serta lapangan kerja yang layak dan lebih memadai maka ketimpangan pendapatan dapat segera diatasi.

5. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Menurut hasil temuan yang diteliti oleh (Huang et al. 2015) menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh searah (positif) serta negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel ketimpangan pendapatan. Apabila terdapat hubungan positif antara pertumbuhan

ekonomi dengan ketimpangan pendapatan hal tersebut dapat berlaku pada negara berpendapatan tinggi, sedangkan terdapatnya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan hal itu dapat berlaku pada negara yang berpendapatan rendah.

Menurut penelitian (Kurniasih, 2013) yang menyatakan ketika pertumbuhan ekonomi akan meningkatnya jumlah akan produksi barang maupun jasa disetiap daerah yang berdampak kepada meningkatnya jumlah output disuatu daerah. Dengan semakin melimpahnya atau banyaknya output yang dihasilkan maka penghasilan atau upah yang diperoleh masyarakat akan meningkat yang berada di suatu daerah atau negara dan dengan bertambahnya pendapatan perkapita sehingga nantinya ketimpangan pendapatan antar daerah semakin rendah dan terkendali.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan data yang di publish secara langsung melalui website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Data tersebut berbentuk atau bersifat data sekunder yang dimulai dari tahun 2011-2018, data tersebut terdiri dari data aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan yang terakhir data ketimpangan pendapatan di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah data panel yaitu penggabungan antara data time series dengan data cross section. Data time series dimulai pada periode tahun 2011-2018 sedangkan data cross section terdiri 34 provinsi di Indonesia. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan mencakup seluruh Provinsi yang berada di Indonesia.

Indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel ketimpangan pendapatan yang diukur melalui rasio gini dalam satuan rasio per tahun, variabel aglomerasi diukur melalui Indeks Hoover Balassa dalam satuan indeks per tahun dengan kategori Indeks Balassa > 4 = Kuat, Indeks Balassa $2 - 4$ = Sedang, Indeks Balassa < 2 = Lemah (Sbergami, 2002), pada variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat diukur dalam satuan kriteria indeks per tahun apabila nilai IPM rendah < 50 sedangkan IPM tinggi > 80 , pada variabel ketimpangan pendidikan diukur melalui gini pendidikan dalam satuan indeks per tahun angka Indeks gini pendidikan berkisar antara 0 yang bermakna kesetaraan/distribusi pendidikan sempurna namun pada saat mendekati angka 1 (satu) maka dapat disimpulkan tingginya tingkat ketimpangan yang terjadi, dan pada variabel pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui laju pertumbuhan PDRB dalam satuan (%) per tahun.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis regresi panel. Terdapat beberapa pilihan metode penting yang bertujuan untuk melakukan estimasi, serta dapat memilih dari beberapa metode yang lebih tepat yang akan digunakan di dalam menggunakan alat analisis regresi data panel, terdiri dari tiga metode yaitu Comon Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Spesifikasi Model Regresi Secara ekonometrika hubungan antara aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y_{it}	: Ketimpangan pendapatan
β_0	: Bilangan konstanta
$b_1, b_2 \dots, b_k$: Koefisien variabel bebas
$X_1, X_2,$: Variabel independent

X_{1it}	: Aglomerasi
X_{2it}	: Kualitas sumber daya manusia (SDM)
X_{3it}	: Ketimpangan pendidikan
X_{4it}	: Pertumbuhan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan hasil estimasi pada regresi data panel yang dihitung melalui Eviews 11 menemukan model *fixed effect* lebih baik dan lebih tepat dalam menjelaskan bagaimana pengaruh aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dibandingkan dengan model *common effect* dan *random effect*.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	LOGX2	X3	X4
X1	1.000000	0.395477	-0.241073	0.000907
LOGX2	0.395477	1.000000	-0.661605	-0.087063
X3	-0.241073	-0.661605	1.000000	0.074521
X4	0.000907	-0.087063	0.074521	1.000000

Sumber data: Eviews 11 (data diolah, 2021)

Tabel 1 merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang bertujuan untuk melihat korelasi antar sesama variabel bebas. Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar sesama variabel bebas karena nilai koefisiennya $< 0,80$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124220	0.158655	0.782958	0.4345
X1	-0.003057	0.002542	-1.202599	0.2304
LOGX2	-0.022706	0.037398	-0.607137	0.5444
X3	-0.047671	0.030309	-1.572837	0.1171
X4	0.000645	0.000375	1.717897	0.0871

Sumber data: Eviews 11 (data diolah, 2021)

Tabel 2 merupakan hasil uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas didapatkan hasil probabilitas variabel berada di atas derajat kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Hasil Estimasi Regresi Panel Melalui Fixed Effect Model

Tabel 3. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.052813	0.342640	3.072650	0.0024
X1	0.011060	0.005490	2.014701	0.0451
LOGX2	-0.182572	0.080767	-2.260469	0.0247
X3	0.284536	0.065457	4.346932	0.0000
X4	4.75E-05	0.000810	0.058631	0.9533

Sumber data: Eviews 11 (data diolah, 2021)

Tabel 3 merupakan hasil dari pengolahan data sekunder dengan menggunakan program Eviews 11, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1.052 + 0.011X_{1it} - 0.182\text{Log } X_{2it} + 0.284X_{3it} + 4.75EX_{4it} + U_{it}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi (X_1) dengan nilai probabilitas sebesar $0.0451 < 0.05$, dengan makna bahwasanya aglomerasi berpengaruh positif serta pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan nilai koefisien sebesar 0.011060 yang maknanya bahwasanya apabila aglomerasi meningkat 1% maka ketimpangan pendapatan meningkat yaitu dengan angka 0.011060%.

Hasil analisis regresi pada Tabel.3 diatas juga dapat kita lihat bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.0247 < 0.05$, yang menjelaskan bahwa ketika terjadi penurunan 1% pada kualitas sumber daya manusia (SDM) maka akan diikuti dengan kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar -0.182572%.

Sementara itu, hasil analisis regresi pada Tabel.3 diatas juga dapat kita lihat bahwa variabel ketimpangan pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang dapat dijelaskan bahwa ketika terjadinya peningkatan sebesar 1% pada ketimpangan Pendidikan maka akan diikuti juga dengan kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0.284536%.

Disisi lain, pertumbuhan ekonomi (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana nilai probabilitasnya sebesar $0.9533 > 0.05$. Dengan nilai koefisien sebesar 4.75E.05 yang bermakna apabila meningkatnya pertumbuhan ekonomi 1% sehingga ketimpangan pendapatan justru meningkat pula sebesar 4.75E.05 %.

KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui serta melihat seberapa besar pengaruh atau seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil regresi panel pada tabel diperoleh nilai R^2 yaitu sebesar 0.744574. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwasanya sebesar 74,45% laju ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh empat variabel bebasnya yaitu variabel aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan lebihnya 25,55% dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat diluar model dan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

1. Pengaruh Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi data panel dapat dijelaskan di dalam penelitian ini bahwasanya variabel aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2011-2018 dengan nilai koefisien dan probabilitas sebesar 0.011060 dan 0.0451 yang menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada aglomerasi akan serta diikuti juga dengan kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0.011060%.

Pernyataan tersebut mempunyai hasil penelitian yang sama dengan yang diteliti oleh (Syamsir and Rahman 2018), dia mengemukakan bahwasanya ketika tingginya tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu wilayah maka akan dapat mempengaruhi tingkatan kesenjangan wilayah dan dapat memberikan pengaruh secara langsung kepada ketimpangan pendapatan di suatu wilayah tertentu. Pengkonsentrasian suatu kegiatan ekonomi pada suatu daerah dapat terajadi dalam bentuk kegiatan aglomerasi, semakin

tinggi tingkat aglomerasinya maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung lebih cepat sehingga nantinya akan berpengaruh kepada ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Le and Nguyen 2020) yang menyatakan bahwasanya variabel aglomerasi mempunyai hubungan yang bertolak belakang (negatif) dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dijelaskan bahwasanya pada variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada periode 2011-2018 nilai koefisien dan probabilitas sebesar -0.182572 dan 0.0247 yang menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada kualitas sumber daya manusia (SDM) maka akan serta diikuti juga dengan penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 0.182572%.

Berdasarkan pernyataan diatas hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Becker (Tarmidzi, 2012) menyatakan bahwasanya hubungan antara kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat diukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM) dengan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan negatif antar sesama variabel yang berkaitan yang berarti ketika terjadi peningkatan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat menurunkan ketimpangan pendapatan disuatu daerah atau negara. Hal ini terjadi karena ketika kualitas sumber daya manusia sudah meningkat maka produktifitas manusia akan meningkat, serta kesehatan dan pendidikan meningkat sehingga nantinya ketika seseorang memasuki dunia kerja maka mereka akan mendapatkan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan produktifitas manusia yang lebih rendah oleh karena itu maka nantinya secara tidak langsung mempengaruhi perbedaan pendapatan antar daerah.

Namun pada pernyataan diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alisjahbana 2012) menjelaskan bahwa permasalahan masyarakat didalam jangka Panjang yaitu masalah ketimpangan pendapatan yang terjadi disetiap daerah. Salah satu upaya untuk mengatasi serta memperbaiki permasalahan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang baik, dukungan dari pemerintah serta kebijakan yang mampu mengatasi dan meminimalisir tingginya tingkat ketimpangan pendapatan tersebut.

3. Pengaruh Ketimpangan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Pada tabel 3 didapat hasil estimasi regresi panel bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara variabel ketimpangan Pendidikan dengan ketimpangan pendapatan Indonesia pada tahun 2011-2018 dengan nilai koefisien dan probabilitas sebesar 0.284536 dan 0.0000 yang menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada ketimpangan pendidikan akan serta diikuti juga dengan kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0.284536%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Wahyuni and Monika 2017) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh dan hubungan positif antara ketimpangan pendidikan dengan ketimpangan pendapatan. Artinya ketika ketimpangan pendidikan mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan juga akan mengalami peningkatan hal ini dapat terjadi karena ketika seseorang tenaga kerja yang memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan upah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah dengan upah yang jauh lebih rendah pula, hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan upah yang jauh berbeda dan

dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat pada setiap wilayah yang diakibatkan dari adanya ketidakmerataan tingkat Pendidikan tersebut.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Checchi 2001) yang menjelaskan hubungan serta pengaruh antara variabel ketimpangan pendidikan dengan variabel ketimpangan pendapatan diukur menggunakan indeks gini pendidikan sebagai salah satu indikator yang mengukur ketimpangan pendidikan, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan negatif antara ketimpangan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan tingginya angka peningkatan akses pendidikan dapat menurunkan terjadinya ketimpangan pendapatan hal ini terjadi karena pada kondisi tersebut akan menghasilkan tingkat jumlah tenaga kerja yang tinggi dan memiliki pendidikan yang tinggi serta dapat didukung oleh tingginya tingkat inovasi teknologi serta lapangan kerja yang memadai maka akan mengurangi terjadinya ketimpangan pendapatan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Pada penelitian ini didapat hasil estimasi analisis regresi panel bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2011-2018 dengan nilai koefisien dan probabilitas sebesar 0.0000475 dan 0.9533 yang menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada pertumbuhan ekonomi serta dapat mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 4.75E.05%.

Artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak secara langsung mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada disetiap wilayah maupun provinsi yang berada di Indonesia kondisi pertumbuhan perekonomian cenderung mengalami perbedaan akan kandungan sumber daya yang tidak sama disetiap daerah, berbedanya dimasing-masing daerah akan tingkat sektor perekonomiannya, serta pada sektor perekonomiannya cenderung mengalami masalah pasang surut serta terjadinya ketidakstabilan yang terjadi disetiap waktu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis (Kuznet 1995) yang menyatakan bahwa pada suatu negara berkembang, pertumbuhan ekonomi tumbuh namun tidak dapat meningkatkan secara signifikan kenaikan pendapatan masyarakat dan terdapat hubungan seperti "U" terbalik antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan.

5. Pengaruh Aglomerasi, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Berdasarkan hasil pada regresi panel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwasanya secara bersama-sama (simultan) pada variabel aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dari tahun 2011-2018 dengan nilai koefisien dan probabilitas sebesar 1.052813 dan 0.0024 yang menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi akan serta diikuti juga dengan peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 1.052813% dengan mengansumsikan variabel lain dalam penelitian ini dianggap tetap (konstan).

Dimana kontribusi aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia sebesar 74,45% dan sisanya 25.55% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dan tidak di ikutsertakan dalam penelitian ini. Dengan demikian variasi naik turunnya ketimpangan

pendapatan di Indonesia sangat besar dipengaruhi oleh aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi yang ada.

KESIMPULAN

Secara parsial Aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, Kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, Ketimpangan pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan, namun pada variabel Pertumbuhan ekonomi terdapatnya hubungan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan di Indonesia. Demikian jika dilihat secara simultan (bersama-sama) aglomerasi, kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Muhammad, and Rossy Agustin Wicaksana. 2017. "Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya." *University Research Colloquium* 323–28.
- Balcilar, Mehmet, Seyi Saint Akadiri, Rangan Gupta, and Stephen M. Miller. 2019. "Partisan Conflict and Income Inequality in the United States: A Nonparametric Causality-in-Quantiles Approach." *Social Indicators Research* 142(1):65–82. doi: 10.1007/s11205-018-1906-3.
- Bonet, Jamie. (2006). "Fiscal decentralization dan regional income disparities: evidence from the Colombian experience". Regional Economics Application Laboratory. USA: University Of Illinois at UrbanaChampaigne.
- Castelló, Amparo, and Rafael Doménech. 2002. "Human Capital Inequality and Economic Growth: Some New Evidence." *Economic Journal* 112(478):C187–200. doi: 10.1111/1468-0297.00024.
- Checchi, Daniele. 2001. *Education, Inequality and Income Inequality*.
- Digdownseiso K. (2009). "Education inequality, economic growth and income inequality; Evidence from Indonesia 1996–2005". MPRA Paper No. 17792. Germany: University Library of Munich.
- Fitrianda, Meilina Indah. 2013. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Glaeser EL. (2006). "Inequality. Di dalam Barry R Weingast BR, Wittman DA, editor". The Oxford Handbook of Political Economy. New York: Oxford University Press Inc.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Hendarmin, Hendarmin. 2019. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, Dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 6(2):245. doi: 10.24252/eccv6i2.11186.
- Kurniasih, Erni Panca, and Nina Febriana Dosinta. 2018. "Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi Mengatasi Masalah Pembangunan." *Seminar Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2018 (SATIESP 2018)* (2014):50–59.
- Kuznets, S. (1955). Economic growth and income inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Le, Quoc Hoi, and Bich Ngoc Nguyen. 2020. "The Impact of Credit on Income Inequality in Vietnam." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(5):111–18. doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.111.
- Lin, Chun-hung A. 2007. "Education Expansion, Educational Inequality, and Income Inequality: Evidence from Taiwan, 1976–2003." 601–15. doi: 10.1007/s11205-006-0009-8.
- Nisa, Khoirun, Ayu Wulandari, and Rini Luciani Rahayu. 2020. "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009–2018." *Sorot* 15(1):55. doi: 10.31258/sorot.15.1.55-63.
- Syamsir, Andi, and Abdul Rahman. 2018. "Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Dan Kota." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 5(1):22. doi: 10.24252/ecc.v5i1.5235.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga edisi kesembilan*. Jakarta: Erlangga